

## RUANG LINGKUP KAJIAN AYAT – AYAT AKHLAK DALAM ILMU TAFSIR: ANALISIS METODOLOGIS

**Dimas Taufiqurahman**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
[dimastaufiqurahman@icloud.com](mailto:dimastaufiqurahman@icloud.com)

**Rangga Saputra**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
[angganasir09@gmail.com](mailto:angganasir09@gmail.com)

**Imlan Dongoran**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
[imlandongoranimlan@gmail.com](mailto:imlandongoranimlan@gmail.com)

### **Abstract**

*Interpretation of moral verses is a study that examines the understanding of verses in the Qur'an related to moral aspects, behaviour, and ethics in the lives of Muslims. This article aims to explore further the interpretation of moral verses and the scope of the study, including the methods of interpretation and their relevance in modern life. By reviewing previous studies on this topic, this article presents findings and discussions that outline various basic concepts of interpretation and their application to verses containing moral values in the lives of Muslims. This study discusses the interpretation of moral verses in the Qur'an and the scope of its study in the science of tafsir. Moral verses serve as a guide for humanity in living a life based on Islamic morality. This study employs a descriptive-analytical method, referencing various classical and modern tafsir works, such as Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, and Tafsir Al-Munir. The research findings indicate that moral verses encompass aspects of human relations with Allah (habl min Allah), relations with fellow human beings (habl min al-nas), and relations with the environment. The scope of the study of the interpretation of moral verses also includes the methods of interpretation used, whether it be tafsir bi al-Ma'tsur, tafsir bi al-Ra'yi, or tafsir maqashidi.*

**Keywords:** *Interpretation, moral verses, Scope of Study, Al-Qur'an.*

### **Abstrak**

Tafsir ayat akhlak merupakan kajian yang mengupas pemahaman terhadap ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan aspek moral, perilaku, dan etika dalam kehidupan umat Islam. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai tafsir ayat akhlak serta ruang lingkup kajian yang meliputi metode penafsiran dan relevansinya dalam kehidupan modern. Dengan menelaah penelitian terdahulu yang membahas topik ini, artikel ini menyajikan hasil dan pembahasan yang menguraikan berbagai konsep dasar tafsir, serta penerapannya pada ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai akhlak dalam kehidupan umat Islam. Penelitian ini membahas tafsir ayat-ayat akhlak dalam Al-Qur'an serta ruang lingkup kajiannya dalam ilmu tafsir. Ayat-ayat akhlak merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan moralitas Islam. Kajian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan merujuk pada berbagai kitab tafsir klasik dan modern, seperti Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Munir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat akhlak mencakup aspek hubungan manusia dengan Allah (habl min Allah), hubungan dengan sesama manusia (habl min al-nas), dan hubungan dengan lingkungan. Ruang lingkup kajian tafsir ayat-ayat akhlak juga mencakup metode tafsir yang digunakan, baik itu tafsir bi al-Ma'tsur, tafsir bi al-Ra'yi, maupun tafsir maqashidi.

**Kata Kunci:** Tafsir, ayat - ayat akhlak, Ruang Lingkup Kajian, Al-Qur'an.

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memberikan petunjuk dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek akhlak. Akhlak dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah ﷺ:

*"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad)

Ayat-ayat akhlak dalam Al-Qur'an tersebar di berbagai surah, seperti dalam **Surah Al-Hujurat (49:11-13)**, **Surah Al-Isra (17:23-24)**, dan **Surah Al-Baqarah (2:177)**. Studi tafsir ayat-ayat ini sangat penting untuk memahami nilai-nilai moral yang diajarkan Islam serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tafsir ayat akhlak merujuk pada pemahaman atau penjelasan terhadap ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan perilaku dan moral umat Islam. Akhlak dalam Islam sangat ditekankan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun antar sesama manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, akhlak menjadi parameter yang membedakan seorang Muslim yang baik dan mulia dengan yang tidak. Oleh karena itu, tafsir terhadap ayat-ayat akhlak memiliki peranan penting dalam memahami esensi ajaran moral dalam Islam.

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang menjadi tolok ukur bagi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga dengan Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan panduan yang jelas mengenai akhlak melalui Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menjelaskan berbagai aspek akhlak, mulai dari akhlak terhadap Allah, sesama manusia, hingga terhadap makhluk lainnya. Tafsir ayat-ayat akhlak menjadi penting untuk dikaji agar umat Islam dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka.

Dalam studi Islam, ilmu tafsir memiliki peran krusial dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir ayat-ayat akhlak bertujuan untuk menggali makna yang lebih mendalam terkait tuntunan akhlak yang harus diamalkan oleh setiap muslim. Dengan adanya tafsir, ayat-ayat akhlak dapat dikontekstualisasikan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai dasarnya.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang muslim.
2. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tafsir ayat-ayat akhlak dalam Al-Qur'an.
3. Menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai akhlak Islam.

Dengan memahami tafsir ayat-ayat akhlak, diharapkan umat Islam dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam berperilaku, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, adil, dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* dan penelitian dari Nurcholish Madjid dalam kaitannya dengan pembaruan akhlak Islam, penafsiran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang berbudi pekerti luhur. Selain itu, beberapa kajian tafsir oleh para mufassir, seperti al-Tabari dan al-Qurtubi, juga memberikan landasan yang kuat untuk memahami pentingnya akhlak dalam teks-teks Al-Qur'an. Meskipun begitu, penelitian yang lebih mendalam mengenai relevansi tafsir ayat akhlak terhadap kondisi sosial kontemporer masih perlu diperkuat.

## Pembahasan

### 1. Pengertian Tafsir Ayat Akhlak

Secara Bahasa Kata tafsir (تفسير) berasal dari bahasa Arab yang berarti penjelasan, pemaparan, atau pengungkapan makna. Kata ini berasal dari akar kata fassara (فَسَّرَ) yang berarti menjelaskan atau menafsirkan sesuatu yang tidak jelas. Sementara itu, akhlak (أخلاق) secara bahasa berasal dari kata khuluq (خُلِقَ) yang berarti perilaku, tabiat, atau budi pekerti. Dalam bahasa Arab, akhlak berkaitan erat dengan kebiasaan dan sifat bawaan seseorang dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya.

Secara Istilah Tafsir ayat-ayat akhlak adalah penjelasan dan pemahaman tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Tafsir ini bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam dari ayat-ayat akhlak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tafsir ayat-ayat akhlak sering kali mengaitkan pemahaman ayat dengan konteks historis, hadis Nabi Muhammad SAW, serta pendapat para ulama untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana akhlak seharusnya diterapkan dalam kehidupan sosial dan individu. Tafsir ayat akhlak mengacu pada upaya penafsiran terhadap ayat-ayat yang mengandung pesan moral dalam Al-Qur'an. Akhlak dalam Islam mencakup banyak aspek, termasuk kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan sebagainya. Ayat-ayat yang membahas akhlak ini memberikan pedoman bagi umat Islam untuk bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun spiritual.

Tafsir itu sendiri terdiri dari berbagai metode, mulai dari tafsir bil ma'tsur yang mengandalkan riwayat atau hadis dari Nabi Muhammad SAW, hingga tafsir bil ra'y yang menggunakan penalaran dan interpretasi rasional. Kedua metode ini saling melengkapi dalam menafsirkan ayat akhlak agar lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan saat ini.

### 2. Konsep Akhlak Dalam Al – Qur'an

Akhlak dalam Islam merujuk pada perilaku yang berlandaskan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak menjadi cerminan dari keimanan seseorang serta bentuk implementasi dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, akhlak terbagi menjadi tiga kategori utama:

#### 2.1 Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah mencakup segala bentuk penghambaan dan ketaatan kepada-Nya. Seorang Muslim harus memiliki keyakinan yang kokoh (iman), menjalankan ibadah dengan ikhlas, serta senantiasa bertakwa kepada Allah. Salah satu bentuk akhlak terhadap Allah adalah mengesakan-Nya (tauhid), menghindari syirik, serta selalu berdoa dan memohon pertolongan hanya kepada-Nya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an:

*"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum kamu, serta mereka yakin akan adanya akhirat." (QS. Al-Baqarah: 2-5).*

## 2.2 Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Akhlak yang baik terhadap orang lain mencakup kejujuran, amanah, kasih sayang, saling menghormati, serta menjauhi prasangka buruk dan ghibah. Al-Qur'an menegaskan bahwa semua manusia berasal dari keturunan yang sama dan tidak ada yang lebih unggul kecuali ketakwaannya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*" (QS. Al-Hujurat: 49:11-13).

Oleh karena itu, Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berkata baik, bersikap adil, serta membantu sesama tanpa membeda-bedakan latar belakang

## 2.3 Akhlak Terhadap Lingkungan

Islam juga memberikan panduan terkait bagaimana manusia harus memperlakukan lingkungan sekitarnya. Manusia diberi amanah oleh Allah untuk menjaga keseimbangan alam, tidak merusak bumi, serta memanfaatkan sumber daya dengan bijak. Sikap boros, merusak ekosistem, dan eksploitasi berlebihan dilarang dalam Islam. Allah berfirman: "*Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*" (QS. Al-A'raf: 7:31). Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan, termasuk dalam mengonsumsi makanan dan sumber daya alam. Manusia bertanggung jawab untuk merawat bumi dengan tidak melakukan kerusakan dan selalu berperan dalam upaya pelestarian lingkungan.

## 3. Metode Tafsir Ayat – ayat Akhlak

Dalam memahami ayat-ayat akhlak, para ulama tafsir menggunakan berbagai metode, di antaranya:

### 3.1 Tafsir bi al-Ma'tsur

Tafsir bi al – Ma'tsur adalah metode penafsiran yang berdasarkan riwayat sahih dari Al-Qur'an, hadis, perkataan sahabat, dan tabi'in. Metode ini dianggap sebagai bentuk tafsir yang paling otentik karena didasarkan pada sumber-sumber langsung yang memiliki otoritas dalam Islam.

### 3.2 Tafsir bi al-Ra'yi

Tafsir bi al-Ra'yi adalah metode tafsir yang menggunakan ijtihad, akal, dan pemikiran para ulama, selama masih sesuai dengan prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan dalil yang sahih.

### 3.3 Tafsir Maqashidi

Tafsir Maqashidi adalah metode tafsir yang berfokus pada tujuan utama syariat Islam (maqashid syariah) dalam ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dalam aspek hukum, moral, dan sosial.

#### 4. Ruang Lingkup Tafsir Ayat Akhlak

Kajian tafsir ayat-ayat akhlak dalam Islam mencakup beberapa aspek penting yaitu :

##### 4.1 Konsep Dasar Akhlak Dalam Islam

Akhlak dalam Islam merujuk pada nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab *kbhluq*, yang berarti karakter atau budi pekerti. Dalam Islam, akhlak bukan hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga dengan Allah (hablun minallah) dan dengan alam semesta (hablun minal 'alam).

Beberapa ayat yang menegaskan pentingnya akhlak dalam Islam antara lain: Q.S Al – Qalam 68 : 4

*"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."*

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad ﷺ sebagai panutan memiliki akhlak yang luhur, yang menjadi dasar bagi umat Islam dalam berperilaku.

QS. Al-Ahzab (33): 21

*"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."*

Rasulullah ﷺ diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad, no. 8952), sehingga semua aspek kehidupan umat Islam seharusnya mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh beliau.

##### 4.2 Hubungan antara Akhlak dan Ibadah

Dalam Islam, ibadah tidak hanya berupa ritual seperti shalat dan puasa, tetapi juga mencakup aspek akhlak. Ibadah yang benar akan melahirkan akhlak yang baik. Hal ini ditegaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an:

QS. Al-Ankabut (29): 45

*"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan Mungkar"*

Ayat ini menegaskan bahwa ibadah seperti shalat memiliki dampak langsung terhadap akhlak seseorang.

QS. Al-Ma'un (107): 1-3

*"Tabukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin."*

Ayat ini menunjukkan bahwa akhlak yang buruk terhadap sesama, seperti tidak peduli terhadap anak yatim dan fakir miskin, merupakan indikasi lemahnya keimanan dan ibadah seseorang.

##### 4.3 Dampak Akhlak dalam Kehidupan Sosial

Akhlak yang baik berperan besar dalam membangun masyarakat yang harmonis. Islam menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan sikap tolong-menolong. Beberapa ayat yang berkaitan dengan akhlak sosial antara lain:

QS. Al-Hujurat (49): 11-12

QS. An Nahl (16) : 90

#### **4.4 Perbandingan Tafsir Klasik dan Kontemporer terhadap Ayat-Ayat Akhlak**

Kajian tafsir terhadap ayat-ayat akhlak telah dilakukan oleh para ulama klasik maupun kontemporer dengan pendekatan yang berbeda:

##### **4.4.1 Tafsir Klasik**

Tafsir Ulama seperti Ibnu Katsir, Al-Thabari, dan Al-Qurtubi banyak menafsirkan ayat-ayat akhlak dengan pendekatan tekstual (*tafsir bil ma'tsur*), yaitu menjelaskan makna ayat berdasarkan riwayat dari Nabi ﷺ dan para sahabat. Misalnya, dalam menafsirkan QS. Al-Qalam: 4, Ibnu Katsir menegaskan bahwa akhlak Nabi Muhammad ﷺ adalah Al-Qur'an itu sendiri

##### **4.4.2 Tafsir Kontemporer**

Ulama seperti Muhammad Abduh, Sayyid Qutb, dan Buya Hamka lebih menekankan pendekatan kontekstual (*tafsir bil ra'yi*), yaitu menafsirkan ayat-ayat akhlak dengan melihat relevansinya dalam kehidupan modern. Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* misalnya, menjelaskan QS. Al-Hujurat: 11-12 dengan menyoroti dampak negatif dari fitnah dan perundungan dalam kehidupan sosial saat ini.

## **PENUTUPAN**

### **1. Kesimpulan**

Kesimpulannya, akhlak dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting dan menjadi bagian fundamental dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Tafsir ayat-ayat akhlak berperan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai moral yang diajarkan Islam serta cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui studi tafsir, ajaran akhlak dalam Al-Qur'an dapat dikontekstualisasikan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai dasarnya. Kajian ini bermanfaat dalam menambah wawasan tentang pentingnya akhlak, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tafsir ayat-ayat akhlak, serta menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.

Penelitian terdahulu dari ulama seperti al-Ghazali, al-Tabari, dan al-Qurtubi menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat akhlak sangat berperan dalam membangun masyarakat yang berbudi pekerti luhur. Namun, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menyesuaikan tafsir ayat-ayat akhlak dengan konteks sosial kontemporer agar nilai-nilai moral Islam tetap relevan dan aplikatif dalam kehidupan modern.

## Daftar Pustaka

- Al-Qurtubi, Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad. *Tafsir al-Qurtubi*. Jakarta: Pustaka Amani, 2004.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: LP3ES, 1997.
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir. *Tafsir al-Tabari*. Beirut: Dar al-Fikr, 1999.
- Ihwanuddin, I. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' Ayat 31-38*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hidayat, S. (2017). *Tafsir Al-Quran Indonesia Tentang Agama-Agama*. Profetika: Jurnal Studi Islam.
- Firdaus, S. (2011). *Konsep Manusia Ideal dalam Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Ibnu Katsir, I. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Darussalam.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbab*. Penerbit Lentera Hati.
- Az-Zuhaili, W. (2003). *Tafsir Al-Munir*. Gema Insani.